

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP
TARIF PAJAK EFEKTIF PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



OLEH:

**NAMA : ANGGI PUTERI WANG
NPM : 1605170024
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 13 November 2020, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : ANGGI PUTERI WANG
N P M : 1605170024
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO EQUITY DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP TARIF PAJAK EFEKTIF PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

Dinyatakan : (B+) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

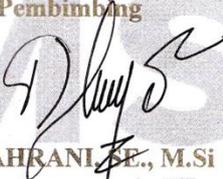
Penguji I


D. WIDIA ASTUTI, SE., M.Si

Penguji II

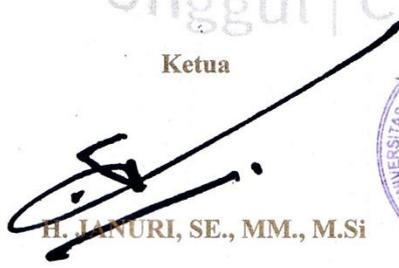

ISNA ARDILA, SE., M.Si

Pembimbing


Hj. DAHRANI, SE., M.Si

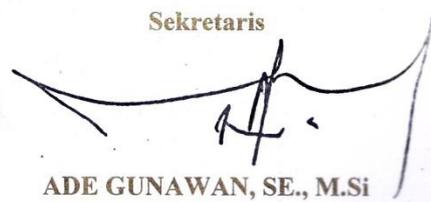
PANITIA UJIAN

Ketua


H. JANURI, SE., MM., M.Si



Sekretaris


ADE GUNAWAN, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

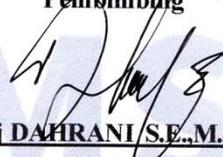
PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ANGGI PUTERI WANG
NPM : 1605170024
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Penelitian : PENGARUH *DEBT TO EQUITY* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP TARIF PAJAK EFEKTIF PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 10 November 2020

Pembimbing


Hj DAHRANI S.E., M.Si

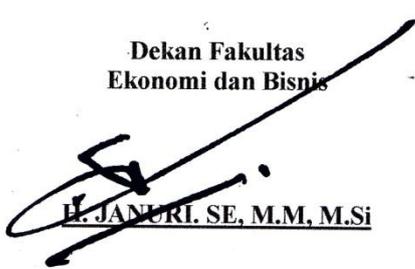
Diketahi/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis


FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis


H. JANURI, SE, M.M, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : ANGGI PUTERI WANG
N.P.M : 1605170024
Dosen Pembimbing : Hj DAHRANI S.E.,M.Si
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Penelitian : PENGARUH *DEBT TO EQUITY* DAN *RETURN ON EQUITY*
TERHADAP TARIF PAJAK EFEKTIF PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2015-2019

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	Lihat Pedoman Skripsi FEB UMSU. LB masalah Belum Jelas	25/ Juli-2020	
BAB 2	Teori di tambahkan data empiris	1/ Juli-2020	
BAB 3	Koreksi kata-kata dan kalimat yg salah. Selesai di bimbing. ACC seminar proposal	10/ Juli-2020	
BAB 4	Pembahasan perbaikan sesuai dgn rumusan dan di kalaborasi dari hasil penelitian dan data dan teori dalam bentuk narasi	05/ NOV-2020	
BAB 5	Kesimpulan diambil dari Pembahasan	09/ NOV-2020	
Daftar Pustaka	Ikuti sesuai Mendotter	09/ NOV-2020	
Persetujuan Sidang Meha Hijau	Acc Sidang meja Hijau	09/ NOV-2020	

Medan, November 2020

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Hj DAHRANI S.E., M.Si)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggi Puteri Wang

NPM : 1605170024

Program : Strata-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019” adalah bersifat asli, bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 10 November 2020

Saya yang menyatakan,


Anggi Puteri Wang

ABSTRAK

PENGARUH *DEBT TO EQUITY* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP TARIF PAJAK EFEKTIF PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

**ANGGI PUTERI WANG
1605170024**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238
Email: aanggi615@gmail.com

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap tariff pajak efektif pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama lima tahun dan sebanyak enam perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara simultan terhadap tariff pakal efektif dan secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tariff pajak efektif pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Tarif Pajak Efektif, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*

ABSTRACT

THE EFFECT OF DEBT TO EQUITY AND RETURN ON EQUITY ON EFFECTIVE TAX RATES AT FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2015-2019 PERIOD

**ANGGI PUTERI WANG
1605170024**

*Faculty of Economics and Business
Muhammadiyah Un4ersity, North Sumatra
Jl. Captain Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Medan 20238
Email: aanggi615@gmail.com*

This research was conducted with the aim of testing and analyzing the Debt to Equity Ratio and Return On Equity to effective tax rates at food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were all food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the samples that met the criteria for sampling were observations carried out for five years and as many as six food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research approach uses associative research. Data collection techniques in this study using documentation techniques. and the analysis technique used is multiple linear regression analysis, hypothesis testing and the coefficient of determination. The results showed that the independent variables in this study did not simultaneously influence the effective pakal rates and partially the Debt to Equity Ratio and Return on Equity variables had no and insignificant effect on the effective tax rates of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange

Keywords: Effective Tax Rate, Debt to Equity Ratio, Return On Equity

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh *Debt to Equity* dan *Return On Equity* Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada kedua orang tua saya, ayahanda Chandra Chiko dan ibunda tercinta saya Tri Wahyuningsih yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta

dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.

1. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Hj. Dahrani, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak Riva Ubar Harahap, SE. Ak, M.Si CA, CPA selaku dosen pembimbing akademik selama penulis berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Kepada adek Anggun Permatasari Puteri Wang, Fanny Puteri Wang dan Fenny Puter Wang yang telah banyak membantu penulis dalam menyusun skripsi ini
10. Kepada Yusha Asiva, Nurul Fatimah Mawardi, Rafika Fitriani, Riska Ardianti, Andri Wahyudi, Sri Pujoko, Sunny Qiovany, Arini Pinte Niate yang telah banyak membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
11. Kepada teman- teman peneliti yang ada di kelas A Akuntansi pagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2016.
12. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti hanya bisa berharap semoga Alalh SWT membalas kebaikan kalian semua.
Amin.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap sekripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Wassalamualaikum, Wr.Wb

Medan, Oktober 2020

Penulis

ANGGI PUTERI WANG
NPM:1605170024

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
 BAB 1 : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	11
 BAB 2: KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Uraian Teoritis	13
2.1.1 Tarif Pajak Efektif.....	13
2.1.1.1 Pengertian Tarif Pajak Efektif.....	13
2.1.1.2 Tujuan Tarif Pajak Efektif.....	14
2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif	14
2.1.1.4 Pengukuran Tarif Pajak Efektif.....	17
2.1.2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	17
2.1.2.1 Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	17
2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	18
2.1.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	19
2.1.2.4 Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	21
2.1.3 <i>Return On Equity</i>	22
2.1.3.1 Pengertian <i>Return On Equity</i>	22
2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat <i>Return On Equity</i>	22
2.1.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	23
2.1.3.4 Pengukuran <i>Return On Equity</i>	24
2.1.4 Penelitian Terdahulu	25
2.2 Kerangka Konseptual	26

2.3 Hipotesis.....	27
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Defenisi Operasional Variabel	29
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.4 Populasi dan Sampel	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6 Teknik Analisis Data.....	34
BAB 4 HASIL PENELITIAN	
4.1 Deskripsi Data.....	40
4.1.1 Deskripsi Data Tarif Pajak Efektif.....	40
4.1.2 Deskripsi Data <i>Debt ti Equity Ratio</i>	41
4.1.3 Deskripsi Data <i>Return On Equity</i>	42
4.2 Analisis Data.....	43
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	43
4.2.2 Uji Regresi Linier Berganda	46
4.2.3 Uji Hipotesis	48
4.2.4 Uji Determinasi	50
4.2.5 Pembahasan.....	41
BAB 5 PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	62
5.3 Keterbatasan Penelitian	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Manajemen Pajak, <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> Pada Perusahaan Makan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Rencana Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Kriteria Penarikan Sampel Perusahaan Makan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019	33
Tabel 3.4 Sampel Perusahaan Makan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019	34
Tabel 4.1 Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Makan dan Minuman	40
Tabel 4.2 <i>Debt to Equity Ratio</i> Pada Perusahaan Makan dan Minuman	41
Tabel 4.3 <i>Return On Equity</i> Pada Perusahaan Makan dan Minuman	42
Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogrov-smirnov	44
Tabel 4.5 Hasil Multikolonieritas	45
Tabel 4.6 Hasil Regresi Linier Berganda	46
Tabel 4.7 Hasil Uji t.....	48
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	50
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	27
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	43
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastistas.....	46

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan dan pemerintah merupakan dua pihak yang memiliki kepentingan yang bertolak belakang namun saling berkaitan satu sama lain dalam hal perpajakan. Perusahaan sebagai wajib pajak mengusahakan peminimalan beban pajak untuk pendapatan keuntungan yang akan didapat dan untuk peningkatan kualitas mereka sedangkan pemerintah akan berusaha untuk mengoptimalkan pajak yang dapat dipungut dari para wajib pajak. Maksimalisasi laba yang didapat oleh wajib pajak dapat menolong untuk mendapatkan tujuan perusahaan baik dalam kurun waktu pendek ataupun kurun waktu panjang (Sholihah, 2019).

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang digunakan untuk melaksanakan pembangunan daerah yang dipungut dari masyarakat daerah yang dapat dipaksakan penagihannya. (Nainggolan, 2018). Menurut (Lubis, 2019) pajak adalah salah satu sumber pendapatan negara yang memberikan pemasukan terbesar bagi negara Republik Indonesia. Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan yang penting yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 1 yang menjelaskan bahwa pajak penghasilan dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak (Hanum, 2018).

Perusahaan dalam penghitungan pajaknya menggunakan dasar penghasilan kena pajak dan tarif yang berlaku sesuai dengan Undang-Undang No. 36 Tahun

2008. Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 6 ayat (1) menjelaskan bahwa penghasilan kena pajak ditentukan berdasarkan penghasilan bruto dikurangi dengan biaya untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan. Secara umum, tarif pajak dinyatakan dalam bentuk prosentase. Tarif pajak badan yang berlaku di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 17 ayat (1) huruf b, ayat (2), ayat (2) huruf a, huruf b, dan pasal (31E)

Upaya peminimalan beban pajak dengan melanggar peraturan perpajakan tentu sangat tidak diinginkan oleh perusahaan karena perusahaan dapat menerima sanksi, baik sanksi administrasi bahkan sanksi pidana sebagaimana yang diatur dalam UU Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Upaya meminimalkan pajak secara legal tanpa melanggar peraturan perpajakan dapat dilakukan melalui manajemen pajak, (Suandy, 2008).

Manajemen pajak dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menekan serendah mungkin kewajiban pajaknya. Manajemen pajak adalah usaha menyeluruh yang dilakukan tax manager dalam suatu perusahaan atau organisasi agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien dan ekonomis, sehingga memberi kontribusi maksimum bagi perusahaan. Agar tidak menjurus kepada pelanggaran norma perpajakan atau penghindaran pajak (Pohan, 2013).

Manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan manajemen (Pratiwi, 2013). Manajemen pajak harus dilakukan dengan baik agar tidak menjurus kepada pelanggaran norma perpajakan atau penghindaran pajak. Perusahaan juga harus

dapat memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan, tindakan ini sering juga disebut tindakan agresif dalam perpajakan. Tindakan yang dirancang atau dimanipulasi untuk mengurangi laba fiskal melalui perencanaan pajak (tax planning) yang tepat, yang dapat diklasifikasikan atau tidak diklasifikasikan sebagai tax evasion. Hasil dari manajemen pajak adalah jumlah pajak yang riil yang dibayarkan oleh perusahaan yang tercantum pada laporan laba rugi perusahaan (Fatharani, 2012).

Salah satu cara untuk mengukur seberapa baik sebuah perusahaan mengelola pajaknya adalah dengan melihat tarif pajak efektifnya. Keberadaan nilai tarif pajak efektif merupakan salah satu bentuk perhitungan nilai tarif ideal pajak yang dihitung dalam sebuah perusahaan (Karayan, 2007). Tarif pajak efektif adalah tingkat pajak efektif perusahaan yang dapat dihitung dari beban pajak penghasilan (beban pajak kini) yang kemudian dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai Tarif pajak efektif maka semakin baik nilai Tarif pajak efektif disuatu perusahaan dan baiknya nilai Tarif pajak efektif tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil melakukan perencanaan pajak (Wulandari, 2014). Beberapa faktor dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk dapat melakukan manajemen pajak sehingga tarif pajak efektif menjadi lebih rendah. Diantaranya adalah ukuran perusahaan, *Leverage*, profitabilitas dan insentif aset tetap (Hati, 2019).

Ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol yang dipertimbangkan dalam banyak keputusan/ hasil keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Asnawi & Wijaya, 2005). Dalam hal ini asset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar asset biasanya perusahaan tersebut semakin besar, jadi

ukuran perusahaan yang diwakili asset total biasanya mempengaruhi besarnya utang dalam mata uang asing. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Basri & Dahrani, 2017).

Leverage ratio merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2012).

Pengukuran yang umum digunakan untuk menentukan komposisi struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) (Harmono, 2011). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang. Termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (Kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang” (Kasmir, 2012).

Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan modal yang dicapai dengan laba operasi. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam waktu jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai

prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan begitu setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin dan begitu sebaliknya. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Laba dapat diukur dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Manfaatnya agar perusahaan dapat memantau perkembangan perusahaan setiap waktunya (Basri & Dahrani, 2017).

Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Cara memperhitungkan profitabilitas adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Salah satu cara untuk menghitung profitabilitas adalah *Return On Equity* (Alpi, 2018)

Return On Equity menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba, (Hani, 2015). *Return On Equity* yaitu rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal sendiri (*Equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik. Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan/laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. (Jufrizen & Sari, 2019).

Aset tetap digunakan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Aset tetap terdiri dari dua jenis yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Aset tetap berwujud memiliki bentuk fisik dan pemakaiannya memiliki rentang waktu relatif lama. Aset tetap tidak berwujud tidak memiliki bentuk fisik seperti aset tetap berwujud namun memiliki nilai yang akan membantu manajemen dalam menghasilkan laba perusahaan (Hati, 2019). Aset tetap adalah aset tetap berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode (Martani, 2012).

Perusahaan *food and beverage* adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia sendiri perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. Tidak menutup kemungkinan bahwasanya perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang dan dimasa yang akan datang. Alasan memilih perusahaan makanan dan minuman karena memiliki berbagai sub sektor industri yang diharapkan dapat mewakili sektor-sektor industri lainnya. Dimana makanan dan minuman merupakan perusahaan yang besar pangsa pasarnya dalam penjualan produk terutama pada hari-hari besar dan memungkinkan perusahaan ini memiliki laba yang besar dengan begitu pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan juga tinggi.

Berikut ini adalah data manajemen pajak, *leverage* dan profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Tabel I.1 Data Manajemen Pajak, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* Pada Perusahaan Makan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Kode Perusahaan	Tahun	Manajemen Pajak	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Return On Equity</i>
CEKA	2015	0.25	56.93	11.80
	2016	0.13	37.73	28.12
	2017	0.25	35.16	11.90
	2018	0.25	16.45	9.49
	2019	0.24	18.79	19.05
DLTA	2015	0.59	18.17	22.60
	2016	0.53	15.48	25.14
	2017	0.24	14.63	24.44
	2018	0.23	15.71	26.33
	2019	0.23	14.90	26.19
INDF	2015	0.25	53.04	8.60
	2016	0.93	46.53	11.599
	2017	0.32	46.72	10.82
	2018	0.33	48.29	9.94
	2019	0.33	43.66	10.89
PSDN	2015	-0.29	47.72	-13.14
	2016	-2.62	57.13	13.08
	2017	0.04	45.65	10.74
	2018	-1.14	65.18	-19.18
	2019	1.78	76.95	14.64
STTP	2015	0.26	47.45	6.52
	2016	0.15	49.99	15.89
	2017	0.40	40.88	12.58
	2018	0.21	37.43	15.49
	2019	0.49	25.46	22.47
ICBP	2015	0.27	38.30	17.84
	2016	0.27	35.99	19.63
	2017	0.32	35.72	17.43
	2018	0.28	33.93	20.52
	2019	0.28	31.10	20.10

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020).

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa manajemen pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

mengalami penurunan. Menurut (Bernard. 2011) manajemen pajak yaitu merupakan kegiatan untuk mewujudkan fungsi-fungsi manajemen sehingga efektivitas dan efisiensi pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakan dapat tercapai. Manajemen pajak akan memiliki manfaat atau nilai guna yang besar bila perusahaan dapat melaksanakannya sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut (Maesarah. 2013) apabila perusahaan memiliki persentase tarif pajak efektif yang lebih tinggi dari tarif yang ditetapkan yaitu sebesar 20% maka perusahaan kurang maksimal dalam memaksimalkan insentif - insentif perpajakan yang ada. karena dengan perusahaan memanfaatkan insentif perpajakan yang ada maka dapat memperkecil persentase pembayaran pajak dari laba komersial.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih besar di biyai oleh utang dan diikuti oleh penurunan manajemen pajak. Menurut (Darmadi. 2013) semakin besar tingkat hutang perusahaan maka akan semakin baik manajemen pajak perusahaan. Indikator semakin baiknya manajemen pajak suatu perusahaan adalah menurunnya tarif pajak efektif perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan utang sumber pendanaan eksternal yang menjadi salah satu bagian penting bagi suatu perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat dinilai. salah satunya dengan memperhatikan utang perusahaan. Utang juga menjadi bahan pertimbangan bagi seorang investor untuk menentukan saham pilihan. Perbandingan hutang dan modal dalam pendanaan perusahaan menunjukkan kemampuan modal perusahaan sendiri untuk memenuhi seluruh

kewajibannya. dan apabila semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas. Pinjaman hutang suatu perusahaan dapat menjadi acuan untuk investor menanamkan modalnya pada perusahaan (Sari & Jufrizen. 2019).

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat *Return On Equity* pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa laba yang di peroleh perusahaan mengalami penurunan dan diikuti oleh penurunan manajemen pajak. Menurut (Darmadi. 2013) semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin buruk manajemen pajak perusahaan. Indikator semakin buruknya manajemen pajak suatu perusahaan adalah meningkatnya tarif pajak efektif perusahaan. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan (Saragih. 2013).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut. sehingga penulis tertarik untuk mlakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Debt to Equity* dan *Return On Equity* Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada diantaranya yaitu:

1. Manajemen pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.
2. *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih besar di biayai oleh utang dan diikuti oleh penurunan manajemen pajak.
3. *Return On Equity* pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa laba yang di peroleh perusahaan mengalami penurunan dan diikuti oleh penurunan manajemen pajak.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, pengetahuan penulis serta banyaknya faktor yang mempengaruhi manajemen pajak dengan indikator tarif pajak fektif maka untuk memfokuskan penelitian ini, penulis memberikan batasan masalah hanya pada *leverage* yang menggunakan *Debt to Equity Ratio*, profitabilitas yang menggunakan *Return On Equity* yang menjadi variabel independen (bebas) dan dalam penelitian ini manajemen pajak di ukur dengan tarif pajak efektif atau *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai variabel dependen (terikat) serta objek penelitian pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 6 perusahaan periode 5 tahun berturut-turut mulai tahun 2015 hingga tahun 2019.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh secara bersama-sama terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* secara bersama-sama terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu mampu memberikan kontribusi dibidang manajemen ekonomi. khususnya dalam bidang manajemen

keuangan dalam mengelola laba dan pajak perusahaan untuk meningkatkan atau membangun citra positif perusahaan

2. Manfaat Praktis. penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.
3. Manfaat bagi penulis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi mengenai manajemen keuangan khususnya pada faktor-faktor yang mempengaruhi tarif pajak efektif.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Tarif Pajak Efektif

2.1.1.1 Pengertian Tarif Pajak Efektif

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang dan jasa kegiatan yang dijalankan.

Tarif pajak efektif pada dasarnya adalah sebuah persentasi besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Tarif pajak efektif dihitung atau dinilai berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga tarif pajak efektif merupakan bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan. Tarif pajak efektif adalah perbandingan antara pajak riil yang kita bayar dengan laba komersial sebelum pajak. Tarif pajak efektif digunakan untuk mengukur dampak perubahan kebijakan perpajakan atas beban pajak perusahaan (Rachmithasari, 2015).

Tarif pajak efektif adalah tingkat pajak efektif perusahaan yang dapat dihitung dari beban pajak penghasilan (beban pajak kini) yang kemudian dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai Tarif pajak efektif maka semakin baik nilai Tarif pajak efektif disuatu perusahaan dan baiknya nilai Tarif pajak efektif tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil melakukan perencanaan pajak (Wulandari, 2014).

2.1.1.2 Tujuan Efektifitas pajak

Efektivitas adalah sarana dan upaya untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan (Suandy. 2008).

Tujuan yang diharapkan dengan adanya efektivitas pembayaran pajak adalah (Pohan. 2013):

1. Meminimalisasi beban pajak yang terutang.
2. Memaksimalkan laba setelah pajak.
3. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus.
4. Memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar, efisien, dan efektif.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif

Banyak beberapa upaya perusahaan untuk menekan rendah pajak yang dibayarkan dengan melakukan praktik secara legal dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan

Menurut (Hati. 2019) beberapa faktor dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk dapat melakukan manajemen pajak sehingga tarif pajak efektif menjadi lebih rendah. Diantaranya adalah ukuran perusahaan, *Leverage*, profitabilitas dan insentif aset tetap

1. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengklasifikasian sebuah perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan

2. *Leverage*

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam katagori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut

3. Profitabilitas

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada diberbagai laporan keuangan. terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi

4. Intensitas aset tetap

Intensitas aset tetap merupakan proporsi dimana dalam aset tetap terdapat pos bagi perusahaan untuk menambahkan beban yaitu beban penyusutan yang ditimbulkan oleh aset tetap sebagai pengurang penghasilan. jika aset tetap semakin besar maka laba yang dihasilkan akan semakin kecil. karena adanya beban penyusutan yang terdapat dalam aset tetap yang dapat mengurangi laba

Sedangkan menurut (Swingly & Sukartha. 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi *Effective Tax Rate* (Tarif Pajak Efektif) adalah :

1. *Discretionary accrual*

Perlakuan dari *Discretionary Accrual* dapat dilihat pada salah satu pengakuan pencatatan pada pendapatan yang dapat secara langsung mempengaruhi tingkatan pembayaran pajak perusahaan. Pengakuan pendapatan yang pada mulanya sangat tinggi. salah satu orang

untuk mengurangi pembayaran pajak yang tujuannya untuk menghindari pajak perusahaan dapat dilakukan dengan mengurangi pengakuan pendapatan tersebut.

2. *Auditor tax expertise*

Auditor tax expertise merupakan keahlian yang dimiliki oleh badan maupun kelompok dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada klien yang membutuhkan jasa tersebut. baik klien dari perusahaan maupun individu. salah satu akibat dari keahlian pajak adalah adanya strategi untuk pemanipulasian pajak

3. *Effective tax rate*

Effective Tax Rate ini diambil sebagai salah satu variabel yang memberikan motivasi bagi pihak yang berkepentingan untuk melakukan tindakan Pengurangan pajak perusahaan. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan persentase pajak yang dikenakan dalam perusahaan tersebut yang sangat tinggi dan dianggap oleh para manajemen maupun para pemegang saham. maka tindakan Penghindaran pajak dapat dilakukan.

4. *Accounting conservatism principle*

Accounting conservatism principle konservatisme merupakan salah satu prinsip yang digunakan dalam akuntansi. Akuntansi konservatif merupakan sikap yang diambil oleh akuntan dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. Apabila lebih dari satu alternatif tersedia maka sikap konservatif ini

cenderung memilih alternatif yang tidak akan membuat aktiva dan pendapatan terlalu besar.

5. *Fiscal loss compensation*

Fiscal loss compensation adalah kompensasi yang dilakukan oleh WP yang berdasarkan pembukuannya mengalami kerugian. dan kompensasi akan dilakukan pada tahun berikutnya berturut-turut sampai 5 tahun.

6. *Firm value*

Salah satu cara meningkatkan keuntungan dari perusahaan yaitu dengan mengurangi tingkat pembebanan pajak dari perusahaan atau melakukan penghindaran pajak. Hal tersebut yang memberikan motivasi untuk melakukan tindakan seperti *Transfer Pricing* maupun lainnya agar pendapatannya dapat meningkat dan pembebanan pajaknya lebih sedikit.

2.1.1.4 Pengukuran Tarif Pajak Efektif

Efektivitas pembayaran pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan secara efektif. Perhitungan tarif pajak efektif perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus yang digunakan (Darmadi. 2013):

$$\text{Tarif Pajak Efektif} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.1.2 *Debt to Equity Ratio*

2.1.2.1 Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menunjukkan jumlah hutang dengan ekuitas. Jika semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula resiko kebangkrutan perusahaan tersebut.

Menurut (Kasmir. 2012) mengatakan bahwa "*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang. Termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (Kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang".

Menurut (Riyanto. 2010) "*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang".

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi.

Menurut (Kasmir. 2012) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* :

1. Untuk mengetahui posisi-posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (Kreditor);

2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk memiliki keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang;
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijaminakan hutang jangka panjang;
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan di tagih. terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu manfaat *Debt to Equity Ratio* menurut (Kasmir. 2012) adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal sendiri;
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang;
5. Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;

6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang;
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman modal sendiri.

2.1.2.3 Faktor- faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Besar-kecilnya rasio *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (*Return On Asset*) perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan. Karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi.

Ratio ini menggambarkan perbandingan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* menurut (Brigham & Houston. 2011) adalah sebagai berikut :

1. *Profitabilitas*

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relative kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi. akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah dan sebaliknya.

2. *Likuiditas*

Rasio *Likuiditas* adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

3. Struktur Aktiva

Struktur Aktiva menggambarkan sebagai jumlah asset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value or Assets*).

4. *Price Earning Ratio Price Earning Ratio*

Merupakan perbandingan harga suatu saham (*Market Price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.

5. Pertumbuhan Perusahaan

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang.

6. *Operating Leverage*

Atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap

Sedangkan menurut (Kasmir, 2012) faktor-faktor yang mempengaruhi

Debt to Equity Ratio adalah :

1. Total utang

Merupakan kewajiban perusahaan karena adanya pembelian barang yang pembayarannya secara kredit (angsuran). Artinya perusahaan membeli barang dagangan yang pembayarannya dilakukan dimasa yang akan

dating. Biasanya uang dagang ini memiliki jangka waktu pembayarannya maksimal atau paling lama satu tahun atau sesuai perjanjian.

2. Total Ekuitas

Merupakan setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk jumlah tertentu. Artinya, keseluruhan saham yang dimiliki oleh perusahaan yang sudah dijual dan uangnya harus disetor sesuai dengan aturan yang berlaku.

2.1.3.4 Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang salah satunya dapat melihat *Debt to Equity Ratio* (DER), karena mencerminkan besarnya proporsi antara total hutang (*total debt*) dengan total modal (*total equity*). *Total Debt* merupakan total liabilitas (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang). Sedangkan *Total Equity* merupakan total modal sendiri (total saham yang disetor dan laba ditahan) yang dimiliki perusahaan.

Rumus *Debt to Equity ratio* menurut (Hery, 2018) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

2.1.3 Return on Equity

2.1.3.1 Pengertian *Return On Equity*

Return On Equity adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atau modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2016) menyatakan bahwa rasio *Return On Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa refrensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh

mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menurut (Kasmir. 2012) menyatakan bahwa hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. semakin tinggi rasio ini. semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. demikian pula sebaliknya.

Sedangkan menurut (Hani. 2015) *Return On Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Retur On Equity*

Kemampuan penggunaan asset perusahaan yang optimal akan menunjukkan produktivitas perusahaan yakni kemampuannya dalam mengembalikan dana investasi yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan bahwa *profitabilitas* perusahaan baik.

Manfaat profitabilitas (*Return On Equity*) menurut (Kasmir. 2012) secara umum adalah mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu. mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. mengetahui

produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. manfaat lainnya.

Menurut (Hanafi & Halim, 2017) ROE digunakan untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.”

2.1.3.3 Faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity*

Faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi persentase yang diperoleh perusahaan menunjukkan semakin tinggi pengelolaan modal mendapatkan laba atas modal tersebut.

Menurut (Hani, 2015) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ROE adalah volume penjualan, struktur modal, dan struktur utang. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membiayai kegiatan-kegiatan perusahaan akan memperoleh nilai ROE yang tinggi.

Menurut (Libby, 2008) menyatakan bahwa faktor-faktor ini sering disebut pemicu laba atau penentu laba karena ketiga rasio tersebut menjelaskan tiga cara yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk menaikkan *ROE*. Ketiga rasio tersebut yaitu margin laba bersih, perputaran asset, *leverage* keuangan.

2.1.3.4 Pengukuran *Return On Equity*

Pengukuran untuk mencari *Return On Equity* menurut (Brigham & Houston, 2011) rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa; mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Merumuskan formula untuk menghitung pengembalian atas ekuitas biasa atau *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1	Hati (2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, leverage profitabilitas dan intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak
2	Prakoso (2018)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif pada Wajib Pajak Badan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2016)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tarif pajak efektif. Profitabilitas dan intensitas aset tetap memiliki pengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif. Sedangkan variabel perputaran persediaan memiliki pengaruh positif terhadap tarif pajak efektif.
3	Kurniawan (2019)	Analisis faktor yang mempengaruhi manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset berpengaruh negatif signifikan terhadap tarif pajak efektif. Leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif. Intensitas aktiva tetap berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif. Komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif. dan Intensitas persediaan

			berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif
4	Darmadi (2013)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2012)	Hasil dari penelitian ini dapat membuktikan bahwa hanya hipotesis pertama yang dapat diterima dan yang lain ditolak. Hipotesis pertama dapat diterima karena hanya hipotesis pertama yang memiliki arah hubungan yang sama dan mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil penelitian

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

2.2.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Tarif Pajak Efektif

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menunjukkan jumlah hutang dengan ekuitas. Jika semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula resiko kebangkrutan perusahaan tersebut.

Semakin besarnya tingkat *leverage* di dalam perusahaan maka akan timbul biaya bunga hutang yang mengakibatkan pengurangan pajak karena dikurangkan dari penghasilan. Tingkat *leverage* dalam perusahaan dapat dilihat dari rasio *leverage* yaitu dengan cara membandingkan tingkat hutang perusahaan dengan

total ekuitas yang dimiliki perusahaan. rasio ini mengindikasikan jumlah yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Kemudian perusahaan juga dapat menekankan tingkat profitabilitas yang digambarkan oleh return on assets untuk memaksimalkan efektivitas pembayaran pajak perusahaan.

Semakin besar tingkat hutang perusahaan maka akan semakin baik manajemen pajak perusahaan. Indikator semakin baiknya manajemen pajak suatu perusahaan adalah menurunnya tarif pajak efektif perusahaan. Dimana Perusahaan dengan jumlah utang yang lebih banyak memiliki nilai effective tax rate yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan biaya bunga dapat mengurangi pendapatan perusahaan sebelum pajak.

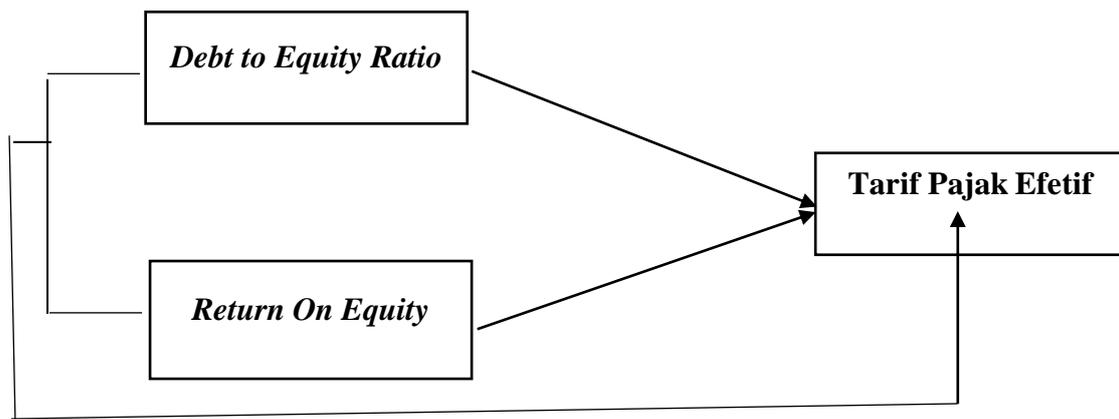
2.2.2 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Tarif Pajak Efektif

Return On Equity adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atau modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang besar dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Penyebabnya adalah karena perusahaan dengan tingkat efisiensi yang tinggi dan yang memiliki pendapatan tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang rendah. Rendahnya beban pajak perusahaan dikarenakan perusahaan dengan pendapatan yang tinggi berhasil memanfaatkan keuntungan dari adanya insentif pajak dan pengurang pajak yang lain yang dapat menyebabkan tarif pajak efektif perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya.

Semakin besar tingkat keuntungan perusahaan maka akan semakin buruk manajemen pajak perusahaan. Indikator semakin buruknya manajemen pajak suatu perusahaan adalah meningkatnya tarif pajak efektif perusahaan

Berdasarkan uraian teori dan penelitian sebelumnya maka dapat di gambarkan kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. “Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian”. (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015)

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut.

1. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Return On Equity* berpengaruh terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh secara bersama-sama terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggambarkan jenis atau bentuk penelitian yang mendasari penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan *assosiatif* dan *kuantitatif*. pendekatan assosiatif adalah suatu pendekatan dimana untuk mengetahui bahwa adanya hubungan pengaruh atau pengaruh diantara kedua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Kemudian data yang dikumpulkan dalam bentuk kuantitatif.

Menurut (Sugiyono. 2018) pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih

Menurut (Sugiyono. 2018) metode kuantitatif juga dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif. digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. pengumpulan data melalui instrument penelitian. analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan atau pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap tarif pajak efektif.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian. Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat tiga variabel penelitian. Berdasarkan

hipotesis yang akan di uji. maka variable yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variable independent (bebas) dan variable dependent (terikat). Adapun variabel tersebut adalah sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi. terikat. tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah trif pajak efektif. Efektivitas pembayaran pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan secara efektif. Perhitungan tarif pajak efektif perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus yang digunakan (Darmadi, 2013):

$$\text{Tarif Pajak Efektif} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.2.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab pengaruhnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (variabel independent/X1) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh bebrapa bagian modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang.

Rumus *Debt to Equity ratio* menurut (Hery, 2018) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

2. Return On Equity

Return On Equity (variabel independent/X2) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Pengukuran untuk mencari *Return On Equity* menurut (Brigham & Houston. 2011) sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang terfokus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Alamat kantor BEI di medan beralamat di Jl. Juanda Baru No. 5-6A. Medan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Februari 2020 sampai Juni 2020. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Skedul Rencana Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		Juni 2020				Juli 2020				Agustus 2020				September 2020				Oktober 2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul				■																
2	Riset awal					■	■	■	■												
3	Pembuatan skripsi									■	■	■	■								
4	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■				
5	Seminar Skripsi																	■	■	■	■
6	Riset																				
7	Penyusunan Skripsi																	■	■	■	■
8	Bimbingan Sekripsi																				
9	Sidang Meja Hijau																				

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut (Juliandi. dkk. 2015) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang berjumlah 26 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono. 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu. jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*. yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Priode 2015-2019.
2. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2015-2019.
3. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut :

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Makanan Dan Miuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai tahun 2019

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	AISA	PT. Tiga Filar Sejahtera Food Tbk	✓	✓	X	X
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	X	X	X	X
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	X	X	X	X
4	CEKA	PT. Wilmar Cahay Indonesia Tbk	✓	✓	✓	1
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	X	X	X	X
6	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	X	X	X	X
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	2
8	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	X	X	X	X
9	FOOD	PT. Senotra Food Indonesia Tbk	X	X	X	X
10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	X	X	X	X
11	HOKI	PT. Buyung Poetri Sembada Tbk	X	X	X	X
12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	3
13	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	X	X	X	X
14	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	4
15	KEJU	PT. Mulia Boga Jaya Tbk	X	X	X	X
16	MLBI	PT. Multi Bintang Tbk	✓	✓	X	X
17	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	✓	✓	X	X
18	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	X	X	X	X
19	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	X	X	X	X
20	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	✓	✓	✓	5
21	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk	X	X	X	X
22	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	✓	✓	X	X
23	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	X	X	X	X
24	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	✓	✓	X	X
25	STTP	PT. Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	6
26	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company	✓	X	✓	X

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas. maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan.

Berikut ini adalah sampel pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Makanan Dan Miuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai tahun 2019

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4	PSDN	Prasdiha Aneka Niaga
5	STTP	Siantar Top Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. menurut (Juliandi. 2015) analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu". Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah regresi linear berganda:

3.6.1 Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk meramalkan *Debt to Equity* dan *Return On Equity* terhadap tarif pajak efektif periode sebelumnya dinaikkan atau di turunkan.

Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y= Variabel dependent (tarif pajak efektif)

α = Konstanta

β = Koefesien Regresi

X_1 = Variabel independent (*Debt to Equity Ratio*)

X_2 = Variabel independent (*Return On Equity*)

ϵ = Standart Error

Sebelum melakukan uji regresi berganda dilakukan uji persyaratan regresi yang disebut dengan uji asumsi klasik. Uji asumi klasik regresi berganda bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. jika model adalah model yang baik. maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. (Juliandi, 2015). Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam pengujian regresi meliputi uji normalitas. uji multi kolinearitas. uji heterokedastisitas.

3.6.1.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi. variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data. maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal. jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* > 0.05 ($\alpha = 5\%$)).

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan ketentuan menurut (Juliandi. 2015) :

1. Jika nilai *tolerance* < 0.5 atau *value inflation factor* (VIF) > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
2. Jika nilai *tolerance* > 0.5 atau *value inflation factor* (VIF) < 5 maka tidak terdapat multikolinearitas yang serius.

3.6.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode scatterplot. Dasar pengambilan keputusan menurut (Juliandi. 2015) adalah :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut (Juliandi. 2015) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi dapat

disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1, X_2 berpengaruh terhadap Y ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji f .

3.6.2.1 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas.

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

1. Bentuk pengujian

H_0 : $r_s = 0$. artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$. artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$. pada $\alpha = 5\%$. ds = $n - k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

3.6.2.2 Uji F (Simultan)

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat. serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh= Nilai f hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K= Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

1. Bentuk pengujian

Ho: $r_s = 0$. artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Ho : $r_s \neq 0$. artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. maka berpengaruh signifikan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. maka berpengaruh tidak signifikan.

3.6.3 Koefisien Detirminasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square. semakin

mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Data Tarif Pajak Efektif

Tarif pajak efektif adalah tingkat pajak efektif perusahaan yang dapat dihitung dari beban pajak penghasilan (beban pajak kini) yang kemudian dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai Tarif pajak efektif maka semakin baik nilai Tarif pajak efektif disuatu perusahaan dan baiknya nilai Tarif pajak efektif tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil melakukan perencanaan pajak (Wulandari & Septiari, 2010).

Berikut ini adalah data tarif pajak efektif pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.1 Data Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Kode Perusahaan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
CEKA	0.25	0.13	0.25	0.25	0.24
DLTA	0.59	0.53	0.24	0.23	0.23
INDF	0.25	0.93	0.32	0.33	0.33
PSDN	-0.29	-2.62	0.40	-1.14	1.78
STTP	0.26	0.15	0.40	0.21	0.49
ICBP	0.27	0.27	0.32	0.28	0.28

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa manajemen pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Dimana pada perusahaan CEKA tahun 2016 sebesar 0.13 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya tahun 2015 sebesar 0.25 kemudian pada tahun 2017 sebesar 0.25 hingga tahun 2018 sebesar 0.25 mengalami kestabilan dan pada tahun 2019 sebesar 0.24 mengalami penurunan dari tahun

sebelumnya. Selanjutnya pada perusahaan DLTA tahun 2016 sebesar 0.53 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya tahun 2015 sebesar 0.59 kemudian pada tahun 2017 sebesar 0.24 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan tahun 2018 sebesar 0.23 hingga tahun pada tahun 2019 sebesar 0.23 mengalami kestabilan.

Pada perusahaan INDF tahun 2016 sebesar 0.93 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya tahun 2015 sebesar 0.25 kemudian pada tahun 2017 sebesar 0.32 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, selanjutnya tahun 2018 sebesar 0.33 hingga tahun 2019 sebesar 0.33 mengalami kestabilan. Pada perusahaan PSDN tahun 2016 sebesar -2,62 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya tahun 2015 sebesar -0.29 kemudian pada tahun 2017 sebesar 0.40 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, selanjutnya tahun 2018 sebesar -1,14 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan tahun 2019 sebesar 1,78 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Pada perusahaan STTP tahun 2016 sebesar 0,15 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya tahun 2015 sebesar 0.26 kemudian pada tahun 2017 sebesar 0.40 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, selanjutnya tahun 2018 sebesar 0,21 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan tahun 2019 sebesar 0,49 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada perusahaan ICBP tahun 2015 sebesar 0,27 hingga tahun 2016 sebesar 0,27 mengalami kestabilan kemudian pada tahun 2017 sebesar 0.32 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, selanjutnya tahun 2018 sebesar 0.28 hingga tahun 2019 sebesar 0.28 mengalami kestabilan.

Menurut (Bernard. 2011) manajemen pajak yaitu merupakan kegiatan untuk mewujudkan fungsi-fungsi manajemen sehingga efektivitas dan efisiensi pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakan dapat tercapai. Manajemen pajak akan memiliki manfaat atau nilai guna yang besar bila perusahaan dapat melaksanakannya sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan.

4.1.2 Deskripsi Data *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menunjukkan jumlah hutang dengan ekuitas. Jika semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula resiko kebangkrutan perusahaan tersebut. Menurut (Riyanto, 2010) “*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang”.

Berikut ini adalah data *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.2 Data *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Kode Perusahaan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
CEKA	56,93	37,73	35,16	16,45	18,79
DLTA	18,17	15,48	14,63	15,71	14,90
INDF	53,04	46,53	46,72	48,29	43,66
PSDN	47,72	57,13	56,65	65,18	76,95
STTP	47,45	49,99	40,88	37,43	25,46
ICBP	38,30	35,99	35,72	33,93	31,10

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih besar di biayai oleh utang. Dimana pada perusahaan CEKA tahun 2016 sebesar 56,93% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya tahun 2015 sebesar 37,73%

kemudian pada tahun 2017 sebesar 35,16% hingga tahun 2018 sebesar 16,45% mengalami mengalami penurunan setiap tahunnya dan pada tahun 2019 sebesar 18,79% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Selanjutnya pada perusahaan DLTA tahun 2016 sebesar 15,48% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya tahun 2015 sebesar 18,17% kemudian pada tahun 2017 sebesar 14,63 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan tahun 2018 sebesar 15,71% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2019 sebesar 14,90% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Pada perusahaan INDF tahun 2016 sebesar 46,53% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya tahun 2015 sebesar 53,04% kemudian pada tahun 2017 sebesar 46,72% hingga tahun 2018 sebesar 48,29% mengalami peningkatan setiap tahunnya, selanjutnya tahun 2019 sebesar 43,66% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada perusahaan PSDN tahun 2016 sebesar 57,13% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya tahun 2015 sebesar 47,72% kemudian pada tahun 2017 sebesar 56,65% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, selanjutnya tahun 2018 sebesar 65,18% hingga tahun 2019 sebesar 76,95% mengalami peningkatan di setiap tahunnya.

Pada perusahaan STTP tahun 2016 sebesar 49,99% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya tahun 2015 sebesar 47,45% kemudian pada tahun 2017 sebesar 40,88% hingga tahun 2019 sebesar 25,46% mengalami penurunan disetiap tahunnya. Pada perusahaan ICBP tahun 2016 sebesar 35,99% hingga tahun 2019 sebesar 31,10% mengalami penurunan setiap tahunnya.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan utang sumber pendanaan eksternal yang menjadi salah satu bagian penting bagi suatu perusahaan. Kondisi keuangan

perusahaan dapat dinilai, salah satunya dengan memperhatikan utang perusahaan. Utang juga menjadi bahan pertimbangan bagi seorang investor untuk menentukan saham pilihan. Perbandingan hutang dan modal dalam pendanaan perusahaan menunjukkan kemampuan modal perusahaan sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya, dan apabila semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas. Pinjaman hutang suatu perusahaan dapat menjadi acuan untuk investor menanamkan modalnya pada perusahaan (Sari & Jufrize, 2019).

4.1.3 Deskripsi Data *Return On Equity*

Return On Equity adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atau modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2016) menyatakan bahwa rasio *Return On Equity (ROE)* disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa refrensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Berikut ini adalah data *Retrun On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.3 Data *Return On Equity* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Kode Perusahaan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
CEKA	11,80	28,12	11,90	9,49	19,05
DLTA	22,60	25,14	24,44	26,33	26,19
INDF	8,60	11,99	10,82	9,94	10,89
PSDN	-13,14	-13,08	10,74	-19,18	-14,64
STTP	6,52	15,89	12,58	15,49	22,47
ICBP	17,84	19,63	17,43	20,52	20,10

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat *Return On Equity* pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa laba yang di peroleh perusahaan mengalami penurunan. Dimana pada perusahaan CEKA tahun 2016 sebesar 28,12% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya tahun 2015 sebesar 11,80% kemudian pada tahun 2017 sebesar 11,90% hingga tahun 2018 sebesar 9,49% mengalami mengalami penurunan setiap tahunnya dan pada tahun 2019 sebesar 19,05% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Selanjutnya pada perusahaan DLTA tahun 2016 sebesar 25,14% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya tahun 2015 sebesar 22,60% kemudian pada tahun 2017 sebesar 24,44% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan tahun 2018 sebesar 26,33% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2019 sebesar 26,19% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Pada perusahaan INDF tahun 2016 sebesar 11,99% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya tahun 2015 sebesar 8,60% kemudian pada tahun 2017 sebesar 10,82% hingga tahun 2018 sebesar 9,94% mengalami penurunan setiap tahunnya, selanjutnya tahun 2019 sebesar 10,89% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada perusahaan PSDN tahun 2016 sebesar -13,08% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya tahun 2015 sebesar -13,14% kemudian pada tahun 2017 sebesar 10,74% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, selanjutnya tahun 2018 sebesar -19,18% hingga tahun 2019 sebesar -14,64% mengalami penurunan.

Pada perusahaan STTP tahun 2016 sebesar 15,89% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya tahun 2015 sebesar 6,52% kemudian pada tahun 2017 sebesar 12,58% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2018 sebesar 15,49% hingga tahun 2019 sebesar 22,47% mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Pada perusahaan ICBP tahun 2016 sebesar 19,63% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya tahun 2015 sebesar 17,84% kemudian pada tahun 2017 sebesar 17,43% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya selanjutnya pada tahun 2018 sebesar 20,52% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2019 sebesar 20,10% mengalami penurunan setiap tahunnya.

Return on equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan (Saragih, 2013).

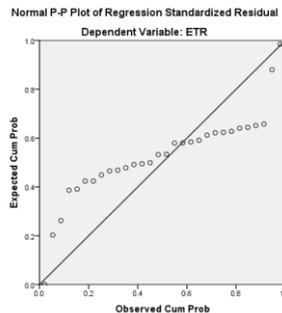
4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui Apakah suatu variabel bormal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Jadi asumsi klasik pada dasarnya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut.

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui Apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak.



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. uji *Kolmogrov Smirnov* yaitu Asymp, Sig. lebih kecil dari 0,05 (Asymp, Sig. < 0,05 adalah tidak normal).

Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogrov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.1933333
	Std. Deviation	.23802107
Most Extreme Differences	Absolute	.210
	Positive	.136
	Negative	-.210
Test Statistic		.210
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102 ^c
a. Test distribution is Normal.		

b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: SPSS Versi 24.00

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel DER, ROE dan ETR telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu $0,210 > 0,05$

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,102. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

4.2.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) yang tidak melebihi 0,10 atau 5.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah berikut ini :

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.634	1.578
	ROE	.634	1.578

a. Dependent Variable: ETR

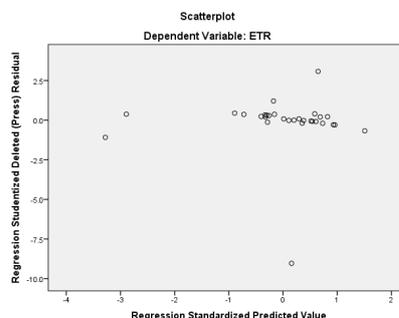
Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai tolerance sebesar $0.634 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1,578 < 5$. variabel *Return On Equity* memiliki nilai tolerance sebesar $0.634 > 0.10$ dan nilai VIF

sebesar $1578 < 5$. Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 5 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (Diagram *Scatterplot*).



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.2 Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara

variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan satu variabel dependen yaitu tarif pajak efektif.

Tabel 4.6 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.332	.545		-.609	.548
	DER	.004	.010	.090	.395	.696
	ROE	.026	.015	.395	1.744	.093

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.6 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

1. Konstanta = -0,332
2. *Debt to Equity Ratio* = 0,004
3. *Return On Equity* = 0,026

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = -0,332 + 0,004_1 + 0,026_2$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

1. Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar - 0,332 dengan tanda negatif menunjukkan bahwa jika independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (X1) dan *Return On Equity* (X2) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka tariff pajak efektif (Y) adalah sebesar -0,332.
2. *Debt to Equity Ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar 0.004 menyatakan bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* ditingkatkan (dengan asumsi bahwa nilai

koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai tarif pajak efektif akan meningkat sebesar 0.004. Namun sebaliknya, jika *Debt to Equity Ratio* turun (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan tarif pajak efektif sebesar 0.004.

3. *Return On Equity* mempunyai koefisien regresi sebesar 0.026 menyatakan bahwa apabila *Return On Equity* ditingkatkan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai tarif pajak efektif akan meningkat sebesar 0.026. Namun sebaliknya, jika *Return On Equity* turun (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan tarif pajak efektif sebesar 0.026

4.2.3 Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.7 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.332	.545		-.609	.548
	DER	.004	.010	.090	.395	.696
	ROE	.026	.015	.395	1.744	.093

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Tarif Pajak Efektif

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap tarif pajak efektif. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 2 = 28$ adalah 2.048 $t_{hitung} = 0.395$ dan $t_{tabel} = 2.048$

H_0 diterima jika : $-2.048 \leq t_{hitung} \leq 2.048$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.048$, atau $-t_{hitung} < -2.048$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 0,395 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.048 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* sebesar $0.696 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Tarif Pajak Efektif

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap tarif pajak efektif. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 2 = 28$ adalah 2.048 $t_{hitung} = 1.744$ dan $t_{tabel} = 2.048$

H_0 diterima jika : $-2.048 \leq t_{hitung} \leq 2.048$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.048$, atau $-t_{hitung} < -2.048$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Equity* adalah 1.744 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.048 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari

t_{tabel} dan nilai signifikan *Return On Equity* sebesar $0.093 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.3.2 Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 24.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.643	2	.821	1.865	.174 ^b
	Residual	11.895	27	.441		
	Total	13.538	29			
a. Dependent Variable: ETR						
b. Predictors: (Constant), ROE, DER						

Sumber : SPSS versi 24.00

$$f_{\text{tabel}} = 30 - 2 - 1 = 27$$

$$f_{\text{hitung}} = 1,865 \text{ dan } f_{\text{tabel}} = 2,59$$

Kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,59 \leq f_{\text{hitung}} \leq 2,59, \text{ untuk } \alpha = 5\%$$

$$H_0 \text{ ditolak jika : } f_{\text{hitung}} > 2,59, \text{ atau } -f_{\text{hitung}} < -2,59 \text{ untuk } \alpha = 5\%$$

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 1,865 dengan tingkat signifikan sebesar 0.174. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 2,59. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$ ($1,865 < 2,59$)

artinya H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif Pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.4 Uji Koefisien Determinasi (*R-square*)

Nilai *R-square* dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai *R-square* semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.348 ^a	.121	.056	.66375
a. Predictors: (Constant), ROE, DER				
b. Dependent Variable: ETR				

Sumber: SPSS versi 24

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.121 \times 100\%$$

$$= 12.1\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *R square* sebesar 0.121 yang berarti 12.1% dan hal ini menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* sebesar 12.1% untuk mempengaruhi variabel tarif pajak efektif Selanjutnya selisih $100\% - 12.1\% = 87.9\%$. hal ini menunjukkan 87.9% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian tarif pajak efektif.

4.2.5 Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Tarif Pajak Efektif

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 0,395 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.048 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* sebesar $0.696 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak dapat meningkatkan tarif pajak efektif hal ini dikarenakan *Debt to Equity Ratio* perusahaan mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa utang yang dimiliki perusahaan semakin meningkat sehingga akan timbul biaya bunga hutang yang mengakibatkan pengurangan pajak karena dikurangkan dari penghasilan. Selain itu perusahaan dengan jumlah utang yang lebih banyak memiliki nilai *effective tax*

rate yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan biaya bunga dapat mengurangi pendapatan perusahaan sebelum pajak. Hal ini dapat dilihat pada data penelitian dimana *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan dan diikuti oleh penurunan tarif pajak efektif pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dimana peran tingkat hutang perusahaan dalam meningkatkan kualitas manajemen pajak belum dapat berfungsi secara semestinya. Adanya peningkatan biaya bunga yang timbul dari hutang diikuti juga dengan peningkatan atas biaya pajak. Sebuah perusahaan pada umumnya menggunakan hutang yang diperolehnya untuk keperluan investasi, sehingga hutang tersebut menghasilkan pendapatan di luar usaha perusahaan. Hal tersebut akan membuat laba perusahaan meningkat yang akan berpengaruh terhadap besaran penghasilan kena pajak (PKP). Ketika penghasilan kena pajak (PKP) perusahaan tinggi, maka beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan juga akan tinggi.

Menurut (Kasmir, 2012) mengatakan bahwa "*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang. Termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (Kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang".

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Prakoso, 2018) menyimpulkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tarif pajak efektif.

2. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Tarif Pajak Efektif

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Equity* terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Equity* adalah 1.744 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.048 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Return On Equity* sebesar $0.093 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak dapat meningkatkan tarif pajak efektif hal ini dikarenakan perusahaan berhasil memanfaatkan keuntungan dari adanya insentif pajak dan pengurang pajak yang lain yang dapat menyebabkan tarif pajak efektif perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya. Selain itu semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan, maka semakin rendah tarif pajak efektif (ETR). Semakin rendah tarif pajak efektif (ETR), berarti semakin baik manajemen pajak yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada data penelitian dimana *Return On Assets* mengalami peningkatan dan diikuti oleh penurunan tarif pajak efektif pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang besar dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Penyebabnya adalah karena perusahaan dengan tingkat efisiensi yang tinggi dan yang memiliki pendapatan tinggi

cenderung menghadapi beban pajak yang rendah. Rendahnya beban pajak perusahaan dikarenakan perusahaan dengan pendapatan yang tinggi berhasil memanfaatkan keuntungan dari adanya insentif pajak dan pengurang pajak yang lain yang dapat menyebabkan tarif pajak efektif perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya.

Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan bahwa hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Darmadu, 2013) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap Tarif Pajak Efektif

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 1,865 dengan tingkat signifikan sebesar 0.174. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 2,59. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($1,865 < 2,59$) artinya H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity*

tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tariff pajak efektif Pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* tidak dapat meningkatkan tarif ajak efektif dimana dengan semakin meningkatnya *Debt to Equity Ratio* dan menurunnya *Return on Equity* akan menurunkan tarif pajak efektif, hal ini di karenakan dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* maka biaya bunga akan semakin meningkat dan pada akhirnya beban pajak akan semakin menurun dan dengan menurunnya *Return On Equity* hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan semakin rendah maka dengan semakin rendahnya laba dan beban pajak akan semakin rendah.

Perusahaan menggunakan tarif pajak efektif untuk menekan beban pajaknya agar tidak memberatkan keuangan perusahaan serta memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dan mengefektifkan pembayaran pajaknya. Beberapa cara yang mungkin dilakukan oleh perusahaan adalah dengan memanfaatkan leverage, profitabilitas, dan perputaran persediaan.

Semakin besarnya tingkat leverage di dalam perusahaan maka akan timbul biaya bunga hutang yang mengakibatkan pengurangan pajak karena dikurangkan dari penghasilan. Tingkat leverage dalam perusahaan dapat dilihat dari rasio leverage yaitu dengan cara membandingkan tingkat hutang perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan, rasio ini mengindikasikan jumlah yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Kemudian perusahaan juga dapat

menekankan tingkat profitabilitas yang digambarkan oleh return on assets untuk memaksimalkan efektivitas pembayaran pajak perusahaan.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang besar dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Penyebabnya adalah karena perusahaan dengan tingkat efisiensi yang tinggi dan yang memiliki pendapatan tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang rendah. Rendahnya beban pajak perusahaan dikarenakan perusahaan dengan pendapatan yang tinggi berhasil memanfaatkan keuntungan dari adanya insentif pajak dan pengurang pajak yang lain yang dapat menyebabkan tarif pajak efektif perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh *Debt to Equity* dan *Return On Equity* Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tariff pakal efektif pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tariff pakal efektif pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara simultan *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tariff pakal efektif pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.1 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Pihak manajemen diharapkan agar mengontrol total hutang setiap tahunnya, karena hutang yang tinggi akan berdampak kepada penurunan laba

yang diperoleh. Pengendalian total hutang dapat dilakukan melalui penguatan dan penembahan ekuitas perusahaan.

2. Untuk menghasilkan laba yang maksimal perusahaan hendaknya melihat suku bunga dalam melakukan pendanaan terhadap perusahaan.
3. Perusahaan hendaknya agar lebih mampu mengelola meminimlaiser jumlah pajak yang akan di tanggung oleh perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dilakukan penelitian dengan memperluas cakupan objek penelitian dengan meneliti variabel lain yang mempengaruhi tarif pajak efektif seperti rasio likuiditas serta menambah periode waktu penelitian sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam faktor mempengaruhi tariff pajak efektif hanya menggunakan *leverage* dan profitabilitas sedangkan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi tariff pajak efektif.
2. Dalam mengukur *leverage* peneliti hanya menggunakan *Debt to Equity Ratio* sedangkan masih banyak rasio yang dapat dihunakan untuk mengukur *Leverage*
3. Dalam mengukur profitabilitas peneliti hanya menggunakan *Return On Equity* sedangkan masih banyak rasio yang dapat dihunakan untuk mengukur profitabilitas
4. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh sampel yang peneliti hanya gunakan hanya 6 perusahaan, sedangkan masih banyak perusahaan lain yang bisa digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi. M. F. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Current Ratio Terhadap Return ON Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding The National Confereces Management and Business*2. 158–175.
- Asnawi. S. K.. & Wijaya. C. (2005). *Riset keuangan pengujian – pengujian empiris*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Basri. M.. & Dahrani. (2017). Efek Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Longterm Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*. 1(1). 65-78.
- Bernard. H. (2011). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di BEI). *Skripsi* Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.
- Brigham. E. F.. & Houtson. J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadi.. Iqbal. N.. & Zulaikha. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak efektif. *Diponegoro Journal of Accounting*. 2 (4). 1-12.
- Fahmi. I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatharani. N. (2012). Pengaruh Karakteristik Kepemilikan, Reformasi Perpajakan, dan Hubungan Politik Terhadap Tindakan Agresif Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2010. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia
- Hanafi. M.. & Halim. A. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Hani. S. (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Hanum. Z. (2018). Analisis Penyampaian SPT Masa Dan Jumlah Wajib Pajak Badan Dalam Meningkatkan Penerimaan Pajaks Penghasilan Pasal 21 Di KPP Pratama Medan Belawan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*. 18(2). 123-133.
- Harmono. (2011). *Manajemen keuangan berbasis balance scorecard: Pendekatan teori. kasus dan riset bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hati. R. P.. Mulyati. S.. & Kholila. P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Equilibria*. 7(2). 56-66.

- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo Monoratom.
- Jufrizen. J.. & Sari. M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Aksioma: Jurnal Riset Akuntansi*. 18(1). 156–181.
- Juliandi. A., Irfan. & Manurung. S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Karayan. J. E. & Charles W. S. (2007). *Strategic Business Tax Planning*. 2nd ed. Canada: John Wiley & Sons.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan. I. S. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif. *Akuntabel*. 16(2). 213-221.
- Libby. R., Patrician. A., & Short. D. G. (2008). *Akuntansi Keuangan* Diterjemahkan J. Agung Saputro. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Lubis. H. Z. (2019). Pengaruh Modernisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Pelaporan SPT (Studi Empires Pada KPP Pratama Medan Petisah). *Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*. 2(2). 65-72.
- Maesarah. Y. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Multiparadigma Universitas Mataram*.(1). 1-15.
- Martani. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK. Buku 1*. Jakarta. Salemba Empat.
- Nainggolan. E. P. (2018) Analisis Pengawasan Dalam Meningkatkan Kinerja Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Pada Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Kota Medan. *Prosiding The National Conferences Management and Business (NCMAB)*. 546-560.
- Pohan. C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Prakoso. Yy. A. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif pada Wajib Pajak Badan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2016). *Skripsi* Fakultas Ekonomi Dan Bhisnis Universitas Lampung Bandar Lampung.

- Pratiwi, D. E. I. (2013). Perencanaan Pajak Sebagai Upaya Legal Untuk Meminimalkan Pajak Penghasilan (Studi Kasus Pada KSU Griya Anyar Sari Boga). *Jurnal Ilmiah. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Brawijaya*. 1(1). 1-17.
- Rachmithasari, A. F. (2015). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi. Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 1(1). 75-89.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Saragih, F. (2013) Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pelapuhan Indonesia I (Persero) Medan. *EKONOMIKAWAN*. 12 (57). 1-14.
- Sari, M.. & Jufrizev, J. (2019). Pengaruh Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2017. *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen (Sambis-2019)*. 63-75.
- Sholihah, P. H., Susyanti, J., & Wahono, B. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Return On Equity (Roe) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Pajak Penghasilan (Pph) Badan “Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015 – 2017. *E – Jurnal Riset Manajemenprodi Manajemen*. 81-92.
- Suandy, E. (2008). *Hukum Pajak*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swingly.. & Sukartha. (2015). *Perpajakan Indonesia*. SalembaEmpat. Jakarta
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008
- Undang-Undang No. 28 tahun 2009
- Wulandari, M.. & Dovi, S. (2014). Effective Tax Rate : Efek dari Corporate Governance. *Jurnal Manajemen Bisnis. Politeknik Negeri Batam* 3(2). 125-138.

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ETR	.1933	.68325	30
DER	38.3690	16.00968	30
ROE	14.3840	10.25825	30

Correlations				
		ETR	DER	ROE
Pearson Correlation	ETR	1.000	-.150	.341
	DER	-.150	1.000	-.605
	ROE	.341	-.605	1.000
Sig. (1-tailed)	ETR	.	.215	.033
	DER	.215	.	.000
	ROE	.033	.000	.
N	ETR	30	30	30
	DER	30	30	30
	ROE	30	30	30

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROE, DER ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: ETR			
b. All requested variables entered.			

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.348 ^a	.121	.056	.66375	.121	1.865	2	27	.174	1.069

a. Predictors: (Constant), ROE, DER
b. Dependent Variable: ETR

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.643	2	.821	1.865	.174 ^b
	Residual	11.895	27	.441		
	Total	13.538	29			

a. Dependent Variable: ETR
b. Predictors: (Constant), ROE, DER

Coefficients ^a													
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
		1	(Constant)	-.332			.545		-.609	.548	-1.450	.787	
	DER	.004	.010	.090	.395	.696	-.016	.024	-.150	.076	.071	.634	1.578
	ROE	.026	.015	.395	1.744	.093	-.005	.057	.341	.318	.315	.634	1.578

a. Dependent Variable: ETR

Collinearity Diagnostics ^a							
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	DER	ROE	
1	1	2.586	1.000	.01	.01	.02	
	2	.384	2.596	.00	.09	.33	
	3	.030	9.236	.99	.90	.64	

a. Dependent Variable: ETR

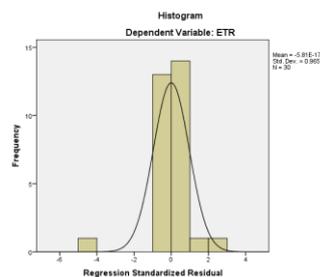
Casewise Diagnostics ^a				
Case Number	Std. Residual	ETR	Predicted Value	Residual
17	-4.295	-2.62	.2307	-2.85068

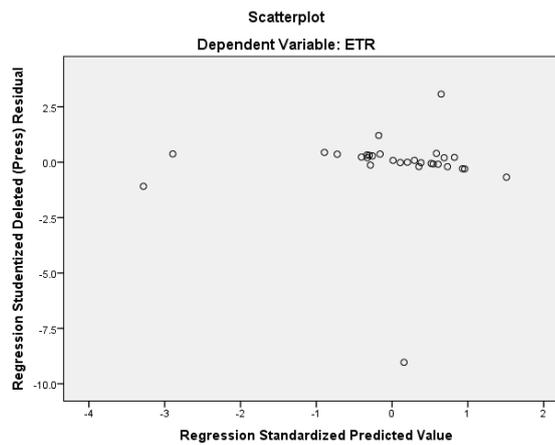
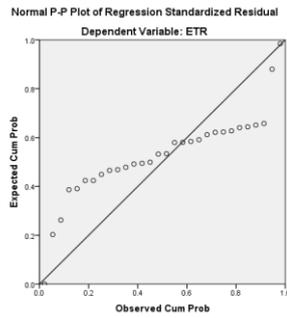
a. Dependent Variable: ETR

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.5877	.5524	.1933	.23802	30
Std. Predicted Value	-3.281	1.509	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	.122	.424	.194	.082	30
Adjusted Predicted Value	-.6015	.6142	.1843	.25954	30
Residual	-2.85068	1.43253	.00000	.64045	30
Std. Residual	-4.295	2.158	.000	.965	30
Stud. Residual	-4.525	2.684	.006	1.056	30
Deleted Residual	-3.16441	2.21559	.00907	.77637	30
Stud. Deleted Residual	-9.033	3.076	-.132	1.812	30
Mahal. Distance	.012	10.853	1.933	2.839	30
Cook's Distance	.000	1.313	.082	.273	30
Centered Leverage Value	.000	.374	.067	.098	30

a. Dependent Variable: ETR

Charts





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.1933333
	Std. Deviation	.23802107
Most Extreme Differences	Absolute	.210
	Positive	.136
	Negative	-.210
Test Statistic		.210
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		